

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah Kampus Merdeka yang memberikan kebebasan belajar selama tiga semester di luar program studi. Pada dasarnya, kampus merdeka adalah ide baru yang memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk memilih di mana mereka ingin belajar (Muhsin,2021). Ide ini melanjutkan dari ide sebelumnya, yaitu merdeka belajar. Konsep Kampus Merdeka terus dikembangkan terutama sebagai inovasi pembelajaran demi mendapatkan pembelajaran yang berkualitas.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa untuk menjadi ahli dalam berbagai bidang keilmuan yang sesuai dengan bidang kompetensinya sehingga siap untuk bersaing dalam dunia global (Baharuddin,2021). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri.

Dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka perguruan Tinggi diharapkan dapat menerapkan MBKM yang didasari oleh Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas. Terdapat delapan poin utama dalam IKU Universitas salah satu diantaranya adalah poin ke tujuh yakni kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Dalam kelas yang kolaboratif dan partisipatif terdapat 3 topik utama yakni kriteria metode pembelajaran, kriteria evaluasi dan formula. Salah satu kriteria metode

pembelajarannya adalah *Team Based Project*, yang menjelaskan (1) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok (> 1 siswa) untuk mengerjakan tugas bersama dalam waktu yang lama, (2) kelompok diberi masalah orisinal atau soal-soal yang kompleks, kemudian diberikan ruang untuk pembuatan rencana kerja dan model kerjasama; (3) Setiap kelompok menyiapkan presentasi/proyek untuk dipresentasikan kepada guru, kelas atau anggota audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Setelah itu, dilanjutkan dengan kriteria evaluasi, yang di dalamnya berisi kriteria evaluasi nilai akhir, yakni 50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir *project based learning*.

Proses pembelajaran di kampus Merdeka merupakan perwujudan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sangat penting. Oleh karenanya dibutuhkan kurikulum yang mendukung akan hal itu, dalam hal ini adalah kurikulum berbasis *outcome* (OBE). Dalam kurikulum tersebut mahasiswa diberikan sebuah tantangan dan peluang untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, keterampilan, kepribadian dan kebutuhan siswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan informasi melalui realitas dan dinamika lapangan seperti persyaratan keterampilan, masalah dunia nyata, interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, prestasi. Persyaratan, tujuan dan prestasi. Melalui program pembelajaran merdeka belajar yang terencana dan dilaksanakan dengan baik, hard skill dan soft skill siswa akan sangat terlatih (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2021).

Dalam mendukung program MBKM perlu dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran harus dipilih sesuai dengan situasi dan keadaan, semua berdasarkan konsep dan pemahaman kebutuhan belajar. Menurut Jhon Dewey (dalam Sani, 2013:33) memperkenalkan konsep pembelajaran progresif, yaitu *learning by doing* yakni suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diharapkan melakukan pekerjaannya sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Gagasan ini didasarkan pada pemikiran bahwa partisipasi membantu siswa memperoleh banyak pengalaman, atau dikenal juga dengan metode *project based learning*.

Project based learning juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek, metode ini dianggap sebagai model penerapan pendidikan teknologi untuk menjawab permasalahan pendidikan teknologi yang berkembang dan perubahan signifikan di tempat kerja. Menurut Stephanie Bell (2010), *project based learning* adalah metode pengajaran unik yang menawarkan beberapa teknik penting untuk sukses di abad ke-21. Siswa mendukung pembelajaran mereka sendiri melalui penelitian, berkolaborasi dalam proyek yang mencerminkan pengetahuan mereka, dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk mendorong pemikiran kritis dan ide kreatif. Model pembelajaran proyek ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa produktif karena menghasilkan produk melalui proyek-proyek yang diberikan selama pembelajaran, salah satunya adalah pengembangan keterampilan menulis atau *sakubun*. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif karena menghasilkan produk bahasa

berupa kalimat-kalimat yang digunakan dalam komunikasi tulisan (Sutedi, 2019:141).

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pembelajaran menulis karangan atau *sakubun* diimplementasikan pada mata kuliah *Shokyu Sakubun* yang diberikan kepada mahasiswa tingkat II atau mahasiswa semester 4. Pada mata kuliah *Shokyu Sakubun*, pembelajaran berbasis proyek diawali dengan pemberian waktu pembelajaran; dalam hal ini, guru dapat melakukannya dengan menawarkan konten yang diperlukan selama 2x45 menit. Setelah mempresentasikan materi, mahasiswa dapat terlibat dalam kegiatan yang tercermin dalam proyek yang desainnya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Setiap bab diakhiri dengan proyek atau kegiatan yang berhubungan dengan subjek yang sebelumnya dipresentasikan ke kelas oleh pembicara. Jenis kegiatan pembelajaran di atas adalah pembelajaran berbasis proyek, yang berfokus pada pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan interaksi antara siswa dan teman sebayanya untuk menghasilkan dan menggunakan informasi baru.

Tujuan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah untuk menciptakan lulusan yang unggul di bidang keilmuan bahasa Jepang serta memiliki akhlak mulia, berwawasan internasional dan dapat berlaku profesional di segala bidang. Selain itu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga memberikan sistem belajar yang lebih berimbang dengan memberikan distribusi belajar dalam bidang pendidikan, penelitian dan kebahasaan tanpa melupakan nilai keislaman. Selanjutnya, ditetapkan pula capaian pembelajaran secara keterampilan serta sikap

yang diterapkan terintegrasi dalam pelaksanaan perkuliahan maupun kegiatan di luar perkuliahan seperti *bridging course*, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Sutjiati & Rasiban (2017:149) menyatakan bahwa kegiatan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sangat berkontribusi dalam mengembangkan ide dan kreativitas mahasiswa. Produk tulisan yang dihasilkan pun beragam serta ide dari setiap tema yang dikembang pun bervariasi. Hal ini yang menunjukkan bahwa dengan suatu teknik / strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran *Sakubun*”

B. Rumusan Masalah

Peneliti sedang meneliti mahasiswa yang belajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis *sakubun* sebelum dan sesudah menggunakan metode *project based learning* pada mahasiswa tingkat II semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana keefektifan metode *project based learning* dalam pembelajaran *sakubun* pada mahasiswa tingkat II semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana kesan mahasiswa tentang metode *project based learning* pada mahasiswa tingkat II semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memilih untuk membatasi masalah tentang kemampuan menulis mahasiswa dengan tema 交通: 国との比較, keefektifan metode *project based learning* terhadap kemampuan menulis, dan kesan mahasiswa tingkat II semester 4 tahun ajaran 2022/2023 tentang penggunaan metode *project based learning*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan menulis *sakubun* sebelum dan sesudah menggunakan metode *project based learning* pada mahasiswa tingkat II semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui keefektifan metode *project based learning* dalam pembelajaran *sakubun* pada mahasiswa tingkat II semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui kesan mahasiswa tentang metode *project based learning* pada mahasiswa tingkat II semester 4 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi data dan literatur tentang keefektifan metode *project based learning* bagi mahasiswa yang mempelajari mata kuliah *sakubun*. Penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dalam penelitian ini, diharapkan bagi pembelajar dapat diterapkan dalam mempelajari *sakubun* agar lebih mudah dalam mempelajari *sakubun*, serta agar tidak terdapat kendala dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi dosen pengampu

Manfaat bagi dosen pengampu mata kuliah *sakubun* dalam penelitian ini untuk dapat digunakan dalam menerapkan materi pembelajaran pada mata kuliah *sakubun*. Agar lebih mudah dalam menyusun atau membuat rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya semoga dapat mengkaji lebih lanjut tentang *project based learning* pada pembelajaran selain *sakubun*, seperti *kaiwa* dan *dokkai*.

F. Sistematika Penulisan

Pada Bab I penelitian ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat praktis

dan manfaat teoritis) dan sistematika penulisan. .

Pada Bab II berisi tentang kajian pustaka yang di dalamnya mengenai pengertian metode pembelajaran, tujuan metode pembelajaran, kriteria pemilihan metode pembelajaran, pengertian *project based learning*, tujuan metode pembelajaran *project based learning*, langkah-langkah *project based learning*, kelebihan dan kekurangan metode *project based learning*, pengertian *sakubun*, pembelajaran *sakubun* program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan penelitian terdahulu.

Bab III penelitian ini meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti, subjek dan penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dari angket, instrumen penelitian dan analisis data. Bab ini juga mencakup kisi-kisi angket dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi hasil *pre-test*, *post-test* dan *treatment* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan metode *project based learning* yang dijadikan sebagai objek penelitian, serta hasil penelitian dari tanggapan angket mengenai keefektifan metode *project based learning* dalam pembelajaran *sakubun*.

Pada Bab V penelitian ini memberikan kesimpulan dari temuan penelitian tentang keefektifan pembelajaran *sakubun* menggunakan metode *project based learning* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada bab ini juga akan berisi saran dari peneliti terkait teknis dan prosedur penelitian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *project based*

learning kedepannya.